

Paskah Kristiani Menggenapi Kovenan Mesianik dalam Kejadian 3:15

Tjutjun Setiawan¹, Fery Rondonuwu², Sri Darajat Suaji³, Simon⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Anugrah, Indonesia

Correspondence email: tjutjun.setiawan65@gmail.com

Received: 18/01/2023

Accepted: 04/02/2023

Published: 22/02/2023

Abstract

Passover celebrations are always repeated every year for Christians, although not as festive as Christmas. Christian Passover events are a series of events from the death of Jesus Christ on the cross and His resurrection on the third day. There have been many attempts to reduce the events of the cross and deny the crucified figure of Jesus Christ. This research tries to explore and examine the meaning of Easter in Christianity and how it relates to the Messianic Covenant in Genesis 3:15. The method used is qualitative with a literature review approach, examining the red threads of the Old and New Testaments regarding Passover, where in the conclusion there is a relationship between Genesis 3:15 concerning the Messianic covenant as a type and its antitype or fulfilment is in the event of the cross, and this is a work God's salvation in overcoming human sin, on the one hand God's justice is satisfied by punishing sin on the cross, and on the other hand it shows God's love for humans. Thus, as people who believe in Jesus Christ, they must understand the meaning of this Passover in their daily lives, and moreover, theological high school students and church pastors must understand that and educate the congregation to maintain the spirit of Passover.

Keywords: Passover, Covenant, Messianic, Fulfilment

Pendahuluan

Istilah Paskah sudah dikenal dari Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, maupun pada zaman sekarang ini. Paskah dalam Perjanjian Lama berhubungan dengan bagaimana cara Allah membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir. Bangsa Israel yang pada waktu kelaparan hebat melanda bumi, bangsa ini pergi ke Mesir karena ternyata yang menjadi tangan kanan Firaun adalah Yusuf, anak Yakub (Kej. 46) yang dikira telah mati akibat iri hati dari saudara-saudaranya sehingga mereka mereka-rekakan hal yang jahat terhadap Yusuf dan membohongi Yakub dengan mengatakan bahwa Yusuf telah mati (Kej. 37:31-33). Setelah Yusuf dan saudara-saudaranya mati, bangkitlah seorang raja di Mesir yang tidak mengenal Yusuf yang telah berjasa besar dalam menangani kelaparan besar (Kel. 1:8), maka mulailah penindasan demi penindasan dialami oleh bangsa Israel selama empat ratus tahun lamanya sampai Allah mengutus Musa untuk membebaskan dan membawa bangsa ini keluar dari Mesir ke Tanah Perjanjian, negeri Kanaan. Paskah merupakan salah satu perayaan dalam kehidupan umat Kristiani, di mana dalam Paskah umat Kristen merayakan kebangkitan Yesus Kristus, dan yang sebelumnya juga ada peringatan akan kematian Yesus di atas kayu salib yang disebut Jumat Agung.

Ada beberapa peristiwa penting dalam kekristenan seperti: (1) Natal. Yesus lahir ke dalam dunia sebagai bentuk perwujudan Firman Allah berinkarnasi dalam daging, menjadi serupa dengan manusia (Yoh. 1:14). Peristiwa ini sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, siapa yang akan melahirkan-Nya, dari keturunan siapakah Ia secara manusiawi, di manakah akan dilahirkan, dan lain-lain; (2) Kematian Yesus. Yesus datang untuk mati bagi manusia, menyelesaikan dosa manusia, Ia yang tidak berdosa menjadi berdosa karena pemberontakan manusia, dan Ia mencurahkan darah-Nya di atas kayu salib, untuk pengampunan dosa, tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan (Ibr. 9:22).¹

(3) Kebangkitan Yesus. Pada hari ketiga setelah kematian-Nya, ketika murid-murid pergi ke kubur-Nya didapati bahwa kubur-Nya kosong sebab Ia telah bangkit (Luk. 24:6); (4) Kenaikan Yesus. Suatu peristiwa empat puluh hari sejak kebangkitan-Nya. Ia naik ke sorga dan akan mengutus Penolong yang lain untuk menyertai para murid dan setiap orang percaya; (5) Pentakosta. Adalah hari kelimpuluh terhitung dari kebangkitan-Nya atau sepuluh hari terhitung dari kenaikan-Nya ke sorga, di mana janji tentang Roh Kudus, digenapi pada hari Pentakosta dan para murid dilengkapi dengan kuasa, menjadi saksi-Nya; (6) Kedatangan Yesus yang kedua kali. Peristiwa-peristiwa di atas sudah terjadi, sedangkan kedatangan Yesus yang kedua kali adalah sesuatu yang belum terjadi tetapi pasti akan terjadi sebab itu adalah janji Tuhan, Ia akan datang kembali untuk menjemput jemaat-Nya.

Semua perayaan Kristiani saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Paskah sama pentingnya dengan Natal, tetapi gaung dari selebrasi Paskah kalah bergema dibanding dengan perayaan Natal. Apalah artinya Yesus datang ke dalam dunia jika Ia tidak mati untuk menebus dosa manusia, apalah artinya Yesus mati di atas kayu salib jika Ia tetap mati dan jasad-Nya tetap berada di dalam kubur, tetapi Yesus mengalami kebangkitan dan ada banyak saksi yang membuktikan Ia telah bangkit dan hidup, sehingga tidak sia-sia orang percaya kepada-Nya.

Sama seperti Natal, setiap kali umat Kristiani menghadapi Natal selalu saja ada nada-nada miring dan polemik sekitar tentang Natal, hal itu juga terjadi pada perayaan Paskah, polemik seperti tentang hari Yesus disalibkan selalu muncul dan menjadi perdebatan yang mewarnai perayaan Paskah, belum lagi ada yang tidak mempercayai bahwa Yesus disalibkan, itu menjadi polemik tersendiri, jika ada yang tidak percaya bahwa Yesus disalib maka tidak mungkin juga mereka percaya bahwa Yesus telah bangkit. Dan ini berbahaya bagi iman Kristen sebab jantung kekristenan ada pada penyaliban dan kebangkitan Yesus.

Berdasarkan paparan tersebut di atas penulis akan mengkaji bagaimana makna Paskah, peristiwa sekitar penyaliban Yesus dan kebangkitan Yesus sehingga dari penelitian ini didapatkan pemahaman yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan Paskah, sehingga umat Kristiani dapat memahaminya dan tidak mudah goyah oleh angin pengajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab, tetapi kokoh berdiri dalam iman karena mengakar kepada pengertian yang benar yang sesuai dengan Alkitab dan bahkan diharapkan dapat memberi jawab terhadap mereka yang mempertanyakan iman Kristen yang berkaitan dengan Paskah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, di mana sumber utamanya adalah Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru karena pembahasan tentang Paskah tidak bisa dilepaskan dari Perjanjian Lama sebagai tipe dan Perjanjian baru sebagai antitipenya, ada benang merah yang merentang dari Perjanjian

¹ Regueli Daeli, Samuel Purdaryanto, and Apriani Telaumbanua, "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegrisis Kejadian 3:15," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).

Lama sampai kepada Perjanjian Baru. Penulis juga menggunakan sumber di luar Alkitab, yaitu buku-buku literatur dan lain-lain, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sedang diteliti.

Paskah dalam Perjanjian Lama

Kata Paskah pertama kali muncul dalam kitab Keluaran 12:11, berasal dari bahasa Ibrani yaitu *pesakh*; Inggris: *Passover* yang artinya adalah “melewatkan,”² di mana bangsa Israel diperintahkan Tuhan untuk menyembelih seekor anak domba dan darahnya sedikit disapukan pada tiang pintu dan ambang pintu, sehingga ketika Tuhan menjalani Mesir, Ia akan melewati rumah-rumah bani Israel yang bertanda darah,³ sedangkan pada rumah orang-orang Mesir Ia menulahnya dengan membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir, tidak terkecuali anak sulung Firaun⁴ (Kel. 12:29).

Pada malam itu juga bangsa Israel meninggalkan Mesir setelah selama empat ratus tiga puluh tahun mereka hidup di tanah Mesir dan menjadi budak (ay. 41), Allah telah membebaskan umat-Nya dari perbudakan dan membawa mereka ke tanah yang dijanjikan dengan sumpah kepada Abraham, yaitu tanah Kanaan. Dan Paskah ini menjadi ketetapan yang dirayakan oleh bangsa Israel setiap tahunnya (Kel. 12:43, 47; Im. 23:5; Bil. 9:2; Ul. 16:1)

Peristiwa Paskah tidak dapat dipisahkan dari rancangan besar Allah akan kovenan Allah yang akan menyelamatkan manusia dari dosa akibat ketidak-taatan Adam akan perintah Allah, ini adalah pernyataan progresif Allah atas apa yang Ia janjikan di taman Eden bahwa benih perempuan akan menghancurkan kuasa si jahat, di mana pada waktu itu janji itu masih tersamar dan terus disuarakan melalui nubuatan para nabi, melalui tipologi-tipologi dari berbagai peristiwa, yang pada akhirnya semua itu mengarah kepada satu Pribadi yaitu Yesus Kristus.

Di taman Eden Allah memberikan kovenan Mesianik tentang Mesias yang akan menyelamatkan manusia dari dosa, yang disebut dalam teologi sebagai *protoevangelium*, kata dari bahasa Latin, artinya Injil yang pertama.⁵ Dalam Kejadian 3:7, setelah manusia jatuh dalam dosa, Adam membuat cawat untuk menutupi ketelanjangan mereka, tetapi Tuhan membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada mereka (ay. 21), ini memberikan gambaran bahwa cara manusia untuk menutupi ketelanjangan mereka setelah jatuh dalam dosa bukanlah cara yang Allah kehendaki. Cara Allah adalah Ia membuat pakaian dari kulit binatang, menandakan ada binatang yang darahnya tercurah, mati dan kulitnya dipakai dan dikenakan untuk menutupi ketelanjangan manusia. Ini adalah gambaran bagaimana cara Allah menyelamatkan manusia dari dosa. Ayat 15 berkaitan dengan ayat 21, pada ayat 15 berbicara tentang figur atau sosok yang akan menyelamatkan manusia dari dosa, sedangkan ayat 21 adalah bagaimana caranya manusia diselamatkan oleh

² J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, Cetakan 3. (Jakarta, Indonesia: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997). 205

³ Umberto Cassuto, *A Commentary on the Book of Exodus* (Yerusalem: The Hebrew Inuversity Magnes Press, 1997). 136

⁴ Rita Wahyu, *Injil Salib Besorat Hatselav*, Cetakan 1. (Jakarta: Ekumene Literature, 2020). 155

⁵ Jhon Leonardo Presley Purba, Hizkia Febrian Prastowo, and Robinson Rimun, “Kajian Hermeneutis Ungkapan ‘Sungguh Amat Baik’ Dalam Kejadian 1: 31 Ditinjau Dari Perspektif Redemptive-Historical Approach,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 122–133.

figur atau sosok yang dijanjikan itu, yaitu kematian berdarah dari Sang Mesias yang terjadi akibat dosa manusia.⁶

Peristiwa Paskah pertama di mana ada anak domba yang disembelih sebagai awal pembebasan bangsa Israel dari perbudakan merupakan tipologi yang nanti pada saat waktunya telah genap, digenapi dalam pribadi Yesus, Anak domba Allah, sebagaimana dikatakan oleh Yohanes Pembaptis ketika ia melihat Yesus datang: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia." (Yoh. 1:29).

Paskah dalam Perjanjian Baru

Paskah dalam Perjanjian Baru yang ditulis dalam bahasa Yunani, berasal dari kata *Paskha*, kata ini diterapkan baik pada pesta maupun pada anak domba yang dikorbankan.⁷ Kata *Paskha* ini pula yang dipakai dalam kitab Septuaginta,⁸ yaitu kitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani, merupakan satu perayaan utama yang terus dipertahankan untuk tetap dilaksanakan sejak Perjanjian Lama, yang disebut juga sebagai Hari Raya Roti Tidak Beragi, berlangsung selama tujuh hari,⁹ dan dirayakan dalam bulan yang pertama tiap tahun (Im. 23:5; Kel. 23:14-15; Yos. 5:10-12).¹⁰ Ini merupakan suatu keharusan bagi setiap orang Yahudi untuk berziarah ke Yerusalem, merayakan hari raya Paskah itu, dan ini pula yang dilakukan Yesus.¹¹ (Yoh. 11:55; Luk. 2:41). Beberapa hari sebelum Yesus di salibkan Ia juga datang ke Yerusalem karena ada Paskah pada pekan itu (Yoh. 2:13; Yoh. 12:12).

Kata *Paskha* diterjemahkan ke dalam Alkitab bahasa Inggris sebagai *Passover*, tetapi dalam Kisah 12:4 (KJV) memakai kata *Easter*, padahal kata *Paskha* pada semua bagian yang lain diterjemahkan sebagai *Passover*. Alkitab terjemahan Inggris yang lain seperti NASB, NET, NIV, ESV, menerjemahkan *Paskha* sebagai *Passover*. Dengan adanya kata *Easter* ini, ucapan Selamat Paskah ada yang menggunakan *Happy Passover* dan ada juga yang mengatakan *Happy Easter*, dan kata *Easter* ini menjadi bahan polemik bagi mereka yang tidak senang dengan kekristenan dengan mengatakan dan mengkaitkan perayaan Paskah (*Easter*) dengan perayaan dewi Istar (dari Sumeria),¹² yang sesungguhnya tidak ada hubungan sama sekali, hanya karena ada kemiripan bunyi saja, tetapi dalam terjemahan New King James Version, kata *Easter* sudah memakai kata *Passover*.

Yesus Ditangkap dan Diadili

Pontius Pilatus adalah orang Romawi yang menjadi wali negeri atas Yudea, semasa pemerintahan Tiberius, dari tahun 26 M sampai tahun 36 M.¹³ Setelah Yesus ditangkap di taman Getsemani, Ia dibawa kepada Imam Besar Kayafas, lalu pada pagi hari dari Kayafas Ia

⁶ Rita Wahyu, *Eksegesis Peshat Kitab Kejadian*, Cetakan 1. (Malang, Indonesia: ISCS Publishing House, 2018). 286

⁷ Xavier Leon Dufour, *Ensiklopedia Perjanjian Baru*, Cet. II. (Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Kanisius, 1991). 429

⁸ Bible Works, "Software Alkitab Version 7: LXX Septuaginta," 2006.

⁹ William Dyrness, "Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama," Malang, Indonesia: Gandum Mas (2004). 130

¹⁰ Ibid. 130

¹¹ Dufour, *Ensiklopedia Perjanjian Baru*. 129

¹² Christopher Sean Gavriel, "Pasover Atau Easter?," <https://Student-Activity.Binus.Org.Ac.Id>.

¹³ Dufour, *Ensiklopedia Perjanjian Baru*. 445

dibawa ke gedung pengadilan di mana Pilatus sendiri yang menerima-Nya (Yoh. 18:28-29). Tetapi kemudian Pilatus meminta kepada orang-orang Yahudi untuk mengadili Yesus sesuai dengan hukum Taurat, dan ini ditolak oleh orang-orang Yahudi tersebut, sebab mereka berkeinginan kuat untuk membunuh Yesus tetapi tidak mau memakai tangan sendiri melainkan dengan meminjam tangan Pilatus (ay. 31).

Pilatus kembali memeriksa Yesus untuk perkara yang dituduhkan kepada-Nya (ay. 33-37), dari hasil pemeriksaannya ia tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri Yesus (ay. 38), dan ia mencoba untuk membebaskan Yesus dengan memakai tradisi Yahudi bahwa pada hari Paskah ada kebiasaan untuk membebaskan seseorang, tetapi inipun ditolak oleh orang-orang Yahudi yang menyerahkan Yesus, dan malah mereka meminta untuk membebaskan Barabas seorang penyamun ketimbang mereka harus membebaskan Yesus (ay. 39-40).

Barabas yang juga disebut sebagai Yesus Barabas adalah seorang penjahat yang terkenal akan kejahatannya, dan ia sedang di penjara (Mat. 27:16) oleh karena pemberontakan politik yang disertai pembunuhan (Mrk. 15:7; Luk. 23:18).¹⁴ Dan pada akhirnya atas desakan imam-imam kepala, tua-tua bangsa Yahudi dan banyak orang Yahudi, maka Barabas yang seharusnya dihukum mati tetapi ia dibebaskan, dan Yesus yang tidak didapati kesalahan apa pun di hukum mati dengan cara disalibkan sebagaimana kebiasaan bangsa Romawi dalam menghukum mati seseorang.¹⁵

Menurut kebiasaan bangsa Romawi pula setelah penghakiman, korban dibantai dengan *flagellum*, cemeti atau cambuk bertali-tali kulit, pembantaian ini dimaksudkan untuk melemahkan dan mempercepat kematian,¹⁶ di ujung cambuk kulit itu diikat potongan logam atau tulang, dan banyak tahanan tidak pernah selamat dari cambuk, sangat menyakitkan. Yesus tidak melakukan kesalahan dan dosa, tetapi Ia menerima itu semua oleh karena Ia mengasihi manusia yang akan Ia selamatkan dari dosa.¹⁷ Setelah menyesah Yesus, Pilatus tetap tidak menemukan kesalahan apapun dalam diri Yesus (Yoh. 19:4), dan ia membawa keluar dengan harapan ia bisa membebaskan Yesus karena ada rasa iba di hati orang-orang Yahudi dengan melihat kondisi Yesus sehabis mengalami siksaan. Bukan rasa iba yang muncul, tetapi kemarahan mereka semakin membunyah dan mereka meneriakkan: "Salibkan Dia, salibkan Dia!" (Yoh. 19:6).

Penyaliban Yesus

Sesuai kebiasaan yang berlaku, seorang terhukum mati harus memikul sendiri balok salibnya (*patibulum*) ke tempat penyiksaan dan kematiannya, di luar kota,¹⁸ maka Yesus memikul balok salib-Nya dan pergi menuju ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, yang dalam bahasa Ibrani: *Golgota*, dan Ia disalibkan bersama-sama dengan dua orang penjahat (Yoh. 19:17-18).

¹⁴ J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*, Cetakan 2. (Jakarta, Indonesia: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994). 160

¹⁵ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 341

¹⁶ Ibid. 341

¹⁷ Warren W. Wiersbe, *The Wiersbe Bible Commentary: New Testament* (Colorado, CO: David C. Cook, 2007). 303

¹⁸ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 341

Pilatus memerintahkan untuk memasang tulisan di atas kayu salib itu yang bunyinya bahwa Yesus orang Nazaret, Raja orang Yahudi. Tulisan ini ditulis dalam bahasa Ibrani, bahasa Latin, dan bahasa Yunani, dan dalam hal ini imam-imam kepala melakukan protes terhadap Pilatus, tetapi Pilatus tetap dengan keputusannya (ay. 19, 20, 21, 22).

Dalam hal tulisan dalam tiga bahasa di atas kayu salib itu menunjukkan bahwa Yesus disalibkan di suatu tempat di mana banyak orang dan bangsa bertemu sebab walaupun di luar kota tetapi tidak jauh dari kota, dan tulisan itu dibaca oleh banyak orang. Bahasa Ibrani adalah bahasa agama, bahasa Latin adalah hukum, bahasa Yunani filsafat. Tanpa disadari, Pilatus menulis sebuah “traktat Injil” ketika dia menyiapkan gelar ini, untuk salah satu penjahat menemukan bahwa Yesus adalah Raja, dan dia meminta masuk ke dalam kerajaannya.¹⁹

Pada ayat 23 dan 24, ada empat prajurit yang ditugaskan Pilatus untuk mengawal penyaliban Yesus, dan mereka membagi-bagi pakaian-Nya dan membuang undi atas jubah-Nya, hal ini sudah dinubuatkan dalam Mazmur 22:18, tergenapi dalam peristiwa salib, ini menandakan bahwa memang Yesus-lah Mesias yang dijanjikan itu, segala hal yang menjadi petunjuk akan sosok Mesias yang dinubuatkan dalam tergenapi dalam pribadi Yesus.

Dalam ayat 25 tercatat para perempuan dengan setia dan berani terus mengikuti prosesi penyaliban Yesus, murid laki-laki yang hadir hanyalah Yohanes, sedangkan murid-murid-Nya yang lain seperti Petrus, Yakobus dan lain-lain mengalami ketakutan yang luar biasa. Dibutuhkan keberanian untuk dapat mengikuti Yesus sampai penyaliban, dan keberanian itu telah ditunjukkan oleh perempuan-perempuan yang membantu pelayanan Yesus.

Kematian Yesus

Dalam Yohanes 19:28-33, pada ayat 28 dikatakan bahwa karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai. Dalam bahasa Yunani kata selesai adalah *tetelestai*, yang berasal dari kata *teleo* yang artinya adalah mengakhiri, menyelesaikan, melakukan, menaati, terjadi, mewujudkan, membayar,²⁰ dan kata *teleo* ini juga dapat berarti menggenapi.²¹

Menurut Stephen Tong, Yesus telah tahu bahwa nubuatan para nabi tentang Mesias sudah Ia genapi. Dari kalimat “segala sesuatu sudah digenapi” setidaknya ada sepuluh nubuatan yang telah Yesus genapi.²² Dan setelah itu Yesus berkata “Aku haus”, perkataan ini merupakan perkataan yang kelima yang diucapkan Yesus dari tujuh perkataan-Nya di atas kayu salib, sebelum Ia menyerahkan nyawa-Nya.²³ Dan ini bukanlah satu permintaan atau doa atau kebutuhan yang dinyatakan kepada Allah maupun manusia, tetapi satu ekspresi kesengsaraan sesungguhnya ditanggung oleh Dia yang mempunyai tubuh jasmaniah.²⁴

Ungkapan “Aku haus” adalah penggenapan nubuatan di dalam Perjanjian Lama yang terdapat di dalam Mazmur 69:21: “Bahkan, mereka memberi aku makan racun dan pada

¹⁹ Wiersbe, *The Wiersbe Bible Commentary: New Testament*. 306

²⁰ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II* (Jakarta, Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019). 703

²¹ Ibid. 704

²² Stephen Tong, *7 Perkataan Salib*, Cet. III. (Jakarta, Indonesia: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995). 94-95

²³ Frank E. Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary Volume 9* (Grand Rapids, MI: Zondervan Publication, 1981). 183

²⁴ Tong, *7 Perkataan Salib*. 113

waktu aku haus, mereka memberi aku minum anggur asam." Di mana setelah Yesus mengatakan kehausan-Nya, prajurit yang menjaga Yesus memberikan anggur asam kepada Yesus (ay. 29), anggur asam yang diberikan mungkin itu dapat memberikan sedikit penyegaran dan mencegah korban terhukum menangis kesakitan.²⁵

Yesus meminum anggur asam itu, yang sebetulnya hanya membasahi bibir mulutnya saja, karena prajurit yang memberikannya hanya mengunjukkannya dari bawah dengan memakai sebatang hisop, dan setelah itu Ia berkata: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya (Yoh. 19:30). Dan Iapun mati, kematian-Nya merupakan bagian dari rencana Allah, sebab kematian Yesus disalib penting bagi rencana Allah untuk menyelamatkan dunia, sehingga dengan demikian mengenai penangkapan, pengadilan dan penyaliban Yesus bukanlah sesuatu yang kebetulan tetapi telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Hari Yesus disalibkan

Ada dua pandangan tentang hari di mana Yesus disalibkan, secara tradisi menyatakan dan memperingati kematian Yesus pada hari Jumat sehingga disebut sebagai Jumat Agung, sedangkan pandangan yang lain mengatakan bahwa Yesus disalib pada hari Rabu, karena menurut Babylonian Talmud Shabbat 87b bahwa tanggal 15 Nisan (Paskah) jatuh pada hari Kamis sehingga disimpulkan bahwa Yesus disalibkan pada hari Rabu tanggal 14 Nisan, sehari sebelum Paskah atau yang disebut dengan hari persiapan Paskah (Yoh. 19:14).²⁷ Pandangan yang menyatakan bahwa Yesus disalibkan pada hari Rabu, argumentasinya lemah, karena Yesus masih makan Paskah pada hari raya Roti Tidak Beragi (Mat. 26:17, 19; Mrk. 14:12; Luk. 22:7, 15), yang menjadi perjamuan terakhir dan kemudian ini menjadi Sakramen Perjamuan Tuhan atau Perjamuan Kudus yang sampai saat ini dilakukan oleh gereja-gereja sebagai peringatan akan kematian Yesus

Dalam pekan di mana Yesus disalibkan memang ada Paskah yang diperingati juga sebagai Sabat, yang berbeda dengan Sabat mingguan dan bisa jatuh pada hari apa saja, Tetapi bisa juga Sabat Paskah itu jatuh pada hari Sabtu sehingga karena ada dua Sabat pada hari yang sama maka itu dapat dikatakan sebagai Sabat besar atau *Shabat Hagadol*.²⁸ Sehingga dengan demikian Yesus disalibkan pada hari Jumat sebagaimana diterima secara luas menurut tradisi sampai sekarang ini. Problematikanya ada pada kesenjangan perbedaan perhitungan almanak modern dengan zaman itu, tetapi yang pasti sejarah mencatat bahwa Yesus telah disalib dan dikubur dan Ia telah bangkit, ada begitu banyak saksi yang menyaksikan Ia hidup dari kebangkitan (Kis. 1:3), bahkan ada banyak saksi ketika Yesus naik ke sorga (Kis. 1:9).

Kebangkitan Yesus

Paulus menuliskan dalam 1 Korintus 15:14: "Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu."

²⁵ Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary Volume 9*. 184

²⁶ W. Hall Harris, "Teologi Dari Tulisan-Tulisan Yohanes," in *A Biblical Theology of The New Testament*, ed. Roy B Zuck, Cet. II. (Malang, Indonesia: Penerbit Gandum Mas, 2020). 242

²⁷ Wahyu, *Injil Salib Besorot Hatselav*. 162

²⁸ Orthodox Jewish Bible, *Yochanan 19:31*, n.d.

Bahkan lebih lanjut Paulus katakan bahwa ia telah berdusta terhadap Allah, “Lebih dari pada itu kami ternyata berdusta terhadap Allah, karena tentang Dia kami katakan, bahwa Ia telah membangkitkan Kristus — padahal Ia tidak membangkitkan-Nya, kalau andaikata benar, bahwa orang mati tidak dibangkitkan.” (ay. 15).

Pada kenyataannya Yesus Kristus telah bangkit, sebagaimana yang dikatakan malaikat kepada perempuan-perempuan yang datang ke kubur Yesus, “Ia tidak ada disini, Ia telah bangkit” (Mat. 28:6; Mrk. 16:6; Luk. 24:6). Apa yang dikatakan kepada murid-murid-Nya dan bahkan kepada orang banyak bahwa Ia akan bangkit pada hari ketiga.

Makna Paskah Kristen

Allah adalah kudus (1 Pet. 1:16), tidak akan membiarkan ada dosa di hadapan-Nya, dan itulah sebabnya Ia mengusir Adam dari hadirat-Nya Allah adalah adil dan Ia menghukum setiap dosa dan pelanggaran, tetapi Allah juga adalah kasih, Ia mengasihi manusia ciptaan-Nya (Yoh. 3:16), sehingga merancang penyelamatan manusia dari dosa, Ia menjanjikan Mesias yang akan menebus manusia dari dosa (Kej. 3:15). Allah membuat pakaian dari kulit binatang yang berarti ada binatang yang disembelih dan dicurahkan darahnya untuk menutupi dosa manusia, ini adalah gambaran atau tipe bagaimana Allah menyelamatkan manusia yang penggenapannya terjadi di kayu salib di mana Yesus menjadi pengganti (*substitute*) orang berdosa, menanggung hukuman atas dosa-dosa manusia sehingga mereka yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16).²⁹

Pada salib itulah keadilan Allah terpuaskan di mana dosa dihukum dan pada salib itu juga kasih Allah dinyatakan di mana pada Yesus yang tersalib itu tersedia keselamatan bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Dalam Yoh 14:6, Yesus mengatakan: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Dalam Habrit Hachdashah, yaitu Perjanjian Baru dalam bahasa Ibrani, kata “tidak melalui Aku” menggunakan kata *Bilti Alyadi*³⁰ (*Yad* artinya tangan), tidak ada seorangpun datang kepada Bapa kalau tidak melalui “tangan-Ku”, tangan berbicara tentang *power*, kuasa, di mana orang Israel ketika keluar dari perbudakan di Mesir, dikatakan bahwa mereka dibebaskan oleh tangan yang teracung, tangan yang perkasa, demikian juga setiap orang yang percaya kepada-Nya dibebaskan dari perbudakan dosa oleh tangan Yesus yang perkasa. Dengan demikian keselamatan tidak ada dalam siapa pun juga selain oleh nama Yesus (Kis. 4:12).

Yesus datang sebagai penggenapan janji Allah akan seorang Mesias yang akan membebaskan manusia dari dosa, dan nubuatan-nubuatan tentang Mesias ini dituliskan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama tetapi ketika waktu-Nya telah tiba, banyak orang-orang Yahudi seperti dari golongan Ahli Taurat, orang Farisi, orang Saduki, orang zelot, orang Herodian, menolak Yesus,³¹ hal ini berkaitan dengan masa Intertestamental pada masa antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang terpaut waktu sekitar 400 tahun, pemerintahan pada masa itu berganti-ganti mulai dari kerajaan Persia, Yunani dan Romawi. Kondisi dan

²⁹ French L Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, Ke 6. (Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi, 2020). 200

³⁰ Seth L. Hunerwadel, *Habrit Hachdashah (The New Testament) 1 of 2* (Monee Illinois, 2020).

³¹ Janes Palealu, “Dampak Konteks Politik Masa Intertestamental Pada Penolakan Yesus Sebagai Mesias,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 3 No. 1 (2022).

situasi politik bangsa Yahudi adalah sebagai bangsa yang terjajah yang mengalami penindasan sehingga mereka mengharapkan seorang Mesias yang dijanjikan itu datang dan membebaskan mereka dari penjajahan, membebaskan mereka dari penderitaan.³² Ketika Yesus datang dan ternyata tidak sesuai dengan harapan politis mereka maka mereka menolak Yesus.³³

Renungan Teologis Paskah di Masa Kini

Sebagai refleksi bagi umat kristiani pada masa kini, penulis merangkainya dalam sebuah puisi yang berjudul: "Via Dolorosa" untuk menjadi permenungan bagi semua, di mana Tuhan Yesus sudah melakukan yang terbaik, bagaimana dengan kita, apakah balasan kita.

Via dolorosa, di jalanmu Anak Manusia terseok menapak langkah
Peluh membasahi sekujur tubuh
Darah menetes dari luka yang menganga, dari kulit yang terkoyak,
Dari daging yang tercabik. Tubuh yang sudah lemah mesti menanggung beban salib.

Via dolorosa, saksi sengsara Anak Manusia yang tak berdosa menjadi terhina
Ia berjalan menuju pada kematian-Nya
tersalibkan dan menjadi terkutuk

Sebab ada tertulis terkutuklah orang yang tergantung di kayu salib
Sekelompok manusia dikenyangkan oleh roti surga, dipuaskan dari dahaga
Sekelompok manusia disembuhkan dari segala sakit
Sekelompok manusia mendapat kasih dan perhatianNya
Sekelompok manusia mengelu-elukan Dia ketika memasuki Yerusalem
Dan sekelompok manusia itu yang berteriak histeri
Salibkan Dia! Salibkan Dia! Salibkan Dia!

Dan Ia-pun mati! Menggantikan kita yang seharusnya tersalib
Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing mengambil jalannya sendiri
Tetapi Tuhan telah menimpakan kepadaNya kejahatan kita sekalian
Ia tertikam oleh karena pemberontakan kita
Ia diremukkan oleh karena kejahatan kita

Via dolorosa, jalan sengsara Tuhan untuk menyelesaikan dosa
Apakah balasan kita?
Via dolorosa, jalan sengsara Tuhan untuk membuktikan kasihNya kepada kita
Apakah balasan kita?

Kesimpulan

Setiap serangan yang mencoba mereduksi peristiwa salib dan menafikan sosok Yesus Kristus yang tersalib merupakan upaya untuk meruntuhkan iman Kristiani sebab Paskah merupakan inti dan penggenapan dari kovenan Mesianik dari Allah tentang sosok yang akan menyelesaikan masalah dosa yang tidak bisa diselesaikan oleh Adam. Karya keselamatan Allah bagi manusia telah digenapi dalam Yesus Kristus di kayu salib, Allah menjanjikan

³² Yulius Enisman Harefa, "Karakteristik Kemesiasan Yesus," *Jurnal BMW-Go* Vol 1 No. 2 (2017).

³³ Palealu, "Dampak Konteks Politik Masa Intertestamental Pada Penolakan Yesus Sebagai Mesias."

seorang pembebas dalam Kejadian 3:15 yang dikenal sebagai protoevangelium, Injil mula-mula atau kabar baik pertama yang dijanjikan langsung kepada Adam dan Hawa, dan penggenapannya terjadi ketika Yesus disalibkan sebagai hukuman atas dosa semua manusia sehingga manusia yang percaya kepada Yesus diperdamaikan dengan Allah, statusnya dipulihkan di hadapan Allah, tidak lagi menjadi tawanan dosa tetapi mendapat status sebagai anak-anak Allah, warga kerajaan sorga.

Janji tentang Mesias yang disampaikan kepada Adam dan Hawa terus disuarakan dan dinubuatkan melalui pemberitaan nabi-nabi dan tidak ada seorangpun yang memenuhi dan menggenapi nubuatan-nubuatan tersebut selain daripada Yesus Kristus. Mengingat betapa pentingnya Paskah, baik kematian maupun kebangkitan Yesus, maka setiap umat Kristiani harus mengobarkan semangat Paskah, tidak hanya semangat Natal saja karena ada keterkaitan antara Natal dan Paskah. Terlebih bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dan para gembala gereja harus dapat mengedukasi jemaat tentang makna Paskah sehingga iman mereka tidak mudah digoyahkan oleh berbagai angin pengajaran yang tidak Alkitabiah, dan dapat memberi jawab terhadap polemikus tentang iman Kristiani, terutama tentang Paskah.

Daftar Pustaka

- Arrington, French L. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Ke 6. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi, 2020.
- Bible Works. "Software Alkitab Version 7: LXX Septuaginta," 2006.
- Cassuto, Umberto. *A Commentary on the Book of Exodus*. Yerusalem, IS: The Hebrew Inuversity Magnes Press, 1997.
- Daeli, Regueli, Samuel Purdaryanto, and Apriani Telaumbanua. "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegrisis Kejadian 3:15." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2022). <https://doi.org/10.54592/jct.v1i2.16>
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*. Cetakan 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Cetakan 3. Jakarta, Indonesia: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Dufour, Xavier Leon. *Ensiklopedia Perjanjian Baru*. Cet. II. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Kanisius, 1991.
- Dyrness, William. "Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama." Malang, Indonesia: Gandum Mas (2004).
- Gaebelein, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary Volume 9*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publication, 1981.
- Gavriel, Christopher Sean. "Pasover Atau Easter?" <https://Student-Activity.Binus.Org.Ac.Id>.
- Harefa, Yulius Enisman. "Karakteristik Kemesiasan Yesus," *Jurnal BMW-Go Vol 1 No.* (2017).
- Harris, W. Hall. "Teologi Dari Tulisan-Tulisan Yohanes." In *A Biblical Theology of The New Testament*, edited by Roy B Zuck. Cet. II. Malang, Indonesia: Penerbit Gandum Mas, 2020.
- Hunerwadel, Seth L. *Habrit Hachadashah (The New Testament) 1 of 2*. Monee Illinois, 2020.
- Orthodox Jewish Bible. *Yochanan 19:31*, n.d.
- Palealu, Janes. "Dampak Konteks Politik Masa Intertestamental Pada Penolakan Yesus Sebagai Mesias." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol 3 No.* (2022). <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.312>
- Purba, Jhon Leonardo Presley, Hizkia Febrian Prastowo, and Robinson Rimun. "Kajian Hermeneutis Ungkapan 'Sungguh Amat Baik' Dalam Kejadian 1: 31 Ditinjau Dari Perspektif Redemptive-Historical Approach." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 122–133. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i2.14>
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*. Jakarta, Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Tong, Stephen. *7 Perkataan Salib*. Cet. III. Jakarta, Indonesia: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- Wahyu, Rita. *Eksegrisis Peshat Kitab Kejadian*. Cetakan 1. Malang, Indonesia: ISCS Publishing House, 2018.
- Wahyu, Rita. *Injil Salib Besorat Hatselav*. Cetakan 1. Jakarta, Indonesia: Ekumene Literature, 2020.
- Wiersbe, Warren W. *The Wiersbe Bible Commentary: New Testament*. Colorado, CO: David C. Cook, 2007.